

# **PENGARUH NPL, CAR, BOPO, ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN**

## **ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ADITYA ANGGA RAHMADIPUTRA**  
NIM : 2015310206

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aditya Angga Rahmadiputra  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 14 Oktober 1996  
N.I.M : 2015310206  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Perbankan  
Judul : Pengaruh NPL, CAR, BOPO, ROA Terhadap  
Penyaluran Kredit Perbankan

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 13 SEPTEMBER 2019

**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA**  
**0731087601**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 13 SEPTEMBER 2019

**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA**  
**0731087601**

# PENGARUH NPL, CAR, BOPO, ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN

**Aditya Angga Rahmadiputra**  
**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [aditya.angga48@gmail.com](mailto:aditya.angga48@gmail.com)  
Wonorejo Utara No. 16 Rungkut, Surabaya

## **ABSTRACT**

This research aims to determine whether or not the influence of NPL, CAR, BOPO, ROA on Credit Distribution. This research also has a relationship with the phenomenon contained in this study, namely Bank Indonesia states that credit growth experienced slower growth than in previous years, which as of October 2017, credit growth was only 8.16% which should have reached 10-12%.

The sample used in this research is conventional commercial banks in Indonesia. The data used are secondary data, the technique of sample collection is purposive sampling and multiple linear regression analysis using the F test and t test. This study uses data from the banking financial statements from 2013 to 2017.

The results of research in banking companies in Indonesia are NPL, CAR, BOPO, ROA affect the distribution of credit. However, NPL has a negative influence on lending. Whereas CAR, BOPO, and ROA have a positive effect on lending.

**Keywords :** *Bank Lending, NPL, CAR, BOPO ROA*

## **PENDAHULUAN**

Bank menawarkan salah satu jasanya yaitu dalam bentuk penyaluran kredit. Dengan adanya kredit, yang ditujukan agar masyarakat dapat menutupi kekurangan untuk mendapatkan taraf hidup dan memenuhi kebutuhannya serta dapat membantu menunjang ekonomi negara.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peran penting dalam kebutuhan kehidupan masyarakat yang semakin modern. Menurut Ismail (2016:5) menyatakan bahwa menyalurkan kredit adalah kegiatan yang paling

tinggi bagi bank, sebab akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Suatu bank agar membiayai semua aktivitas operasionalnya dengan maksimal, permodalan yang besar merupakan salah satu komponen yang menunjang. Hal tersebut dipicu dengan adanya pertimbangan bank untuk memberikan penyaluran kredit yang dapat dilihat dari sisi permodalan.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun (1998) menyatakan bahwa kredit merupakan penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian atau

persetujuan pinjam meminjam antara pihak debitur dengan kreditur yang mewajibkan pihak debitur melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pertumbuhan kredit yang baik bisa membantu masyarakat umum dalam meningkatkan taraf hidupnya secara langsung.

Menghimpun dana dari masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito serta simpanan lainnya yang diperoleh dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus Unit) dan disalurkan pada pihak yang kekurangan dana (deficit unit) melewati penjualan jasa keuangan sehingga dapat meningkatkan 2 taraf hidup masyarakat merupakan kegiatan usaha bank (Taswan, 2010:6). Pihak bank juga harus bisa mempertimbangkan antara mengenai penyaluran kredit dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), rasio tersebut adalah rasio permodalan yang bisa memperlihatkan kemampuan bank untuk menyediakan dana guna keperluan pengembangan usaha (Martin, dkk, 2014).

Sektor bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, selanjutnya dana yang telah terhimpun tersebut akan disalurkan oleh bank untuk pemberian kredit kepada masyarakat ataupun perusahaan yang sedang membutuhkan dana untuk kebutuhan sehari-hari maupun modal usaha. Akan tetapi, pertumbuhan kredit perbankan atau pembiayaan tercatat masih di bawah 10%.

Bank Indonesia (BI) menyebutkan pertumbuhan kredit perbankan nasional per Oktober 2017 tercatat

8,2%. Gubernur BI Agus Martowardojo (2017) menjelaskan pertumbuhan kredit memang lebih lambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Mantan Menteri Keuangan mengungkapkan, tahun ini pertumbuhan akan berada di kisaran single digit. Tahun depan diharapkan bisa lebih baik yakni tumbuh 10-12%. Pertumbuhan kredit Oktober 2017 tercatat masih sebesar 8,16% , walaupun membaik dibandingkan September sebesar 7,86% . (Sumber : finance.detik.com, 2017).

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Penawaran Uang**

Teori Penawaran Uang yang dikemukakan oleh Warjiyo (2012) menyatakan bahwa perilaku penawaran kredit perbankan dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti jumlah kredit macet (NPL). Teori ini menjelaskan meskipun kebutuhan masyarakat menjadi penentu penawaran uang dan suku bunga bukan menjadi faktor penentu utamanya, tidak serta merta bank dapat memenuhi kebutuhan kredit dari masyarakat.

### **Teori Agensi**

Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih yang salah satu pihak disebut prinsipal (principal) yang menyewa pihak lain yang disebut agen (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini pihak prinsipal mendelegasikan pertanggungjawaban atas decision making kepada agen. Prinsipal memberikan tanggung

jawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk dalam pendelegasian otoritas pengambilan keputusan. Kontrak tersebut seringkali dibuat berdasarkan angka laba bersih, sehingga dapat dikatakan bahwa teori agensi mempunyai implikasi terhadap akuntansi.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) hubungan prinsipal dan agen sering ditentukan dengan angka akuntansi. Hal ini memicu agen untuk memikirkan bagaimana akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan yang dapat dilakukan agen adalah dengan melakukan manajemen laba.

Teori agensi menyatakan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Seringkali hubungan antara prinsipal dan agen tercermin dalam hubungan antara pemilik modal atau investor sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Dalam hal ini agen memiliki lebih banyak informasi dibanding prinsipal, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Adanya informasi yang lebih banyak dimiliki oleh

manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan pribadinya. Bagi prinsipal dalam hal ini pemilik modal atau investor akan sangat sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi.

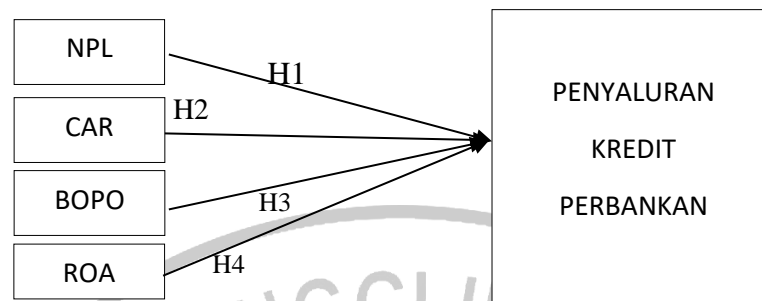
### **Pengertian Kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin “credere” yang berarti kepercayaan. Kredit diberikan atas dasar kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dapat mengembalikan (membayar kembali) kredit yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam hubungannya dengan kredit sebagai usaha pokok bank, maka kredit didefinisikan sebagai (Undang-Undang Perbankan 1998) : Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Menurut Martono (2014), prinsip perkreditan disebut juga sebagai konsep 5C dan 7P. Adapun penjelasan untuk analisis kredit dengan prinsip 5C adalah Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition.

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka disusun hipotesa penelitian sebagai berikut :

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

H3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

H4 : *Retrn On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan dalam tujuan penelitian yang telah dijelaskan dalam bab satu, bahwa dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak mementingkan kedalam data

atau analisis. Pada penelitian ini mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau populasi hasil penelitian dianggap sebagai representasi dari seluruh populasi. (Hariwijaya, 2015)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dimana penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena yang saling berkaitan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan pengujian berupa angka dan analisis menggunakan uji statistik.

Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diambil dari laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

## Identifikasi Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Penyaluran Kredit Perbankan.

### Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan mengenai timbulnya variabel dependen yang akan diteliti. Sedangkan variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyaluran kredit perbankan. Penyaluran Kredit Perbankan adalah proses dimana perusahaan perbankan akan memberikan pinjaman dana melalui hasil analisis yang telah ditentukan.

$$\text{Penyaluran Kredit Tahun } n = \frac{\text{PK } n - \text{PK } n-1}{\text{Penyaluran Kredit } n-1}$$

#### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA).

#### 1. Non Performing Loan

*Non Performing Loan* (NPL) dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau tidak sengaja yang dikarenakan faktor eksternal diluar kemampuan debitur seperti kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, atau kredit macet yang dapat diukur dari kolektibilitas. Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{TOTAL NPL}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$$

#### 2. Capital Adequacy Ratio

Permodalan atau yang sering dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2003). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu indikator terhadap kemampuan perusahaan perbankan untuk menutupi penurunan aktivitya yang diakibatkan dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :  
ATMR : Aktiva Tertimbang  
Menurut Risiko

### 3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Yulhasnita (2013) dalam Febrianto (2013) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan. Di rasio ini akan dibandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Dimana semakin kecil rasio ini, artinya bank tersebut semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan. Karena dalam perbankan kegiatannya terfokus pada menghimpun dana pihak ketiga, maka biaya yang banyak dikeluarkan adalah biaya untuk membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatannya itu sendiri banyak dihasilkan dari pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit.

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{RBO 12 Bulan Terakhir}}{\text{RPO 12 Bulan Terakhir}} \times 100\%$$

Keterangan  
RBO : Rata-rata Biaya Operasional  
RPO : Rata-rata  
Pendapatan Operasional

### 4. Return On Assets

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume pendapatan dari operasional. *Return On Assets* (ROA)

menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah mengalami peningkatan sebesar 1.311 atau 0,28%.

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan OJK selama lima periode yaitu 2012-2016. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Mudrajad, 2009:148). Oleh karena itu penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti variabel dependen yakni Penyaluran Kredit Perbankan dan variabel independen yakni *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) yang menggunakan data penelitian melalui data laporan keuangan pada rentang waktu tahun 2013 hingga tahun 2018.



## **Teknik Analisis Data**

Dalam pengujian penelitian ini metode yang pilih yakni dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas), dan analisis data regresi linier berganda.

## **Analisis Data Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Untuk variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Ratio On Asset (ROA)*.

**Tabel 1**  
**UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,187	,032		5,927	,000
	NPL	-,005	,002	-,155	-2,091	,038
	CAR	-,004	,001	-,225	-3,164	,002
	BOPO	3,001E-5	,000	,147	2,050	,042
	ROA	,021	,004	,381	5,182	,000

a. Dependent Variable Penyaluran Kredit

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan model regresi pada variabel – variabel yang diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Data akan dikatakan normal apabila nilai residual terdistribusikan secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistic yaitu uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (1-sampel K-S) hal ini untuk menghindari data yang tidak akurat. Nilai residual berdistribusi normal apabila nilai signifikasinya  $>0,05$  (Ghozali,2016:160).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variable bebas dalam penelitian. Model yang tidak terdapat korelasi antara variable bebas adalah model yang baik. Dengan mengetahui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi, maka kita akan mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya kolerasi. Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka data tidak terjadi multikolinieritas

antar variable bebas dalam model regresi.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji bahwa dalam model regresi linier berganda apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode saat ini dengan periode sebelumnya. Dalam pengujian model regresi dengan menggunakan uji autokorelasi dikatakan baik apabila regresi tersebut bebas dari adanya autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari adanya autokorelasi. Model dapat dikatakan terdapat autokorelasi jika signifikansi  $> 0.05$ .

$H_0$  : residual *random* (acak)

$H_1$  : residual tidak random

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jenis regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *glejzer* yang

digunakan untuk menentukan nilai residual. Kemudian nilai residual yang ada di absolutkan serta dilakukannya regresi dengan variabel bebas yang ada. Terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila variabel memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,05 terhadap nilai absolut.

## **Analisis Data Dan Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit perbankan**

*Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Shingjergji 2015). Akibatnya bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. (Sania 2016). Permasalahan kredit macet, kurang lancar, dan diragukan merupakan permasalahan yang bisa disengaja atau tidak disengaja oleh nasabah itu sendiri. Terlebih lagi apabila nasabah itu adalah wirausahawan yang ingin menambah modal dengan meminjam uang ke bank.

Hasil uji hipotesa pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai  $t$  NPL sebesar -2,091 dengan signifikansi sebesar 0,038 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negative terhadap penyaluran kredit perbankan. Artinya semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin sedikit penyaluran kredit. Sebaliknya, semakin kecil *Non Performing Loan*

(NPL) maka semakin besar penyaluran kredit. Pada hasil uji regresi linier berganda yang terdapat di Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) adalah -0,005, yang memiliki arti setiap perubahan satuan nilai *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh penurunan terhadap penyaluran kredit. Pada uji multikolinieritas, nilai VIF pada *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar 1,101 dan nilai tolerance 0,908 yang dimana nilai tersebut tidak terjadinya multikolinieritas. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas, nilai NPL adalah 0,326 yang dimana *Non Performing Loan* (NPL) tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan 1% dari *Non Performing Loan* (NPL) maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 0,005.

### **2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit perbankan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank yakni penyaluran kredit. Semakin besarnya CAR maka akan menunjukkan semakin baiknya kondisi bank dalam menyediakan dana permodalan bagi masyarakat, sehingga semakin besar pula kemampuan bank dalam memberikan penyaluran kredit.

Hasil uji deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *mean* CAR sebesar 3,4369 dengan standar deviasi sebesar 4,6107 yang artinya

sebaran data baik atau data bersifat homogen, sehingga dikatakan CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Nilai CAR yang mengalami fluktuasi mempengaruhi bank dalam memperbaiki kinerjanya khususnya dalam menyediakan dana permodalan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko akibat kegiatan operasional bank, sehingga tercermin pada 2016 nilai CAR mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pada hasil uji regresi linier berganda yang terdapat di Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah -0,004, yang memiliki arti setiap perubahan satuan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh penurunan terhadap penyaluran kredit. Pada uji multikolinieritas, nilai VIF pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 1,019 dan nilai tolerance 0,981 yang dimana nilai tersebut tidak terjadinya multikolinieritas. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,355 yang dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan 1% dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 0,004.

### **3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap penyaluran kredit perbankan**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah salah satu sumber pendanaan yang signifikan untuk operasional kredit. Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja operasional perusahaan perbankan (Febrianto, 2013). Biaya Operasional Pendapatan Operasional didapatkan dari total rata – rata biaya operasional dibagi dengan total rata – rata pendapatan operasional lalu dikalikan 100%.

Hasil uji hipotesa pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai t BOPO sebesar 2,050 dengan signifikansi sebesar 0,042 maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Artinya semakin besar BOPO maka semakin meningkat penyaluran kredit. Sebaliknya, semakin kecil BOPO maka semakin sedikit penyaluran kredit. Pada hasil uji regresi linier berganda yang terdapat di Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 3,001, yang memiliki arti setiap perubahan satuan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh penurunan terhadap penyaluran kredit. Pada uji multikolinieritas, nilai VIF pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar 1,035 dan nilai tolerance 0,967 yang dimana nilai tersebut tidak terjadinya multikolinieritas. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas, nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 0,731 yang dimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan 1% dari Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 3,001.

#### 4. Pengaruh *Ratio On Asset* terhadap penyaluran kredit perbankan

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh manajemen bank untuk memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Agar kewajiban terhadap pemegang saham dapat terpenuhi, penilaian atas kinerja pimpinan, dan sebagai daya tarik investor untuk menanamkan modal, inilah yang dijadikan alasan mengapa perbankan berusaha memperoleh laba.

Semakin tingginya nilai ROA, maka bank dapat memberikan kredit untuk memperoleh pendapatan. Nilai minimum *Return On Asset* (ROA) yang telah ditentukan dari regulator Bank Indonesia adalah 2%. Untuk memperoleh nilai *Return On Asset* adalah dengan menghitung laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

### KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

#### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) pada penyaluran kredit perbankan tahun 2013-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017

yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan berakhir pada 31 Desember dalam mata uang rupiah. Total sampel yang pertama diuji sebanyak 215 data namun dilakukan outlier sebanyak 61 data sehingga total sampel akhir sebanyak 154 data.

Teknik yang diambil dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji model dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin sedikit penyaluran kredit. Besaran nilai *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin banyak penyaluran kredit. Besaran nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Besaran nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Semakin besar nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin banyak terhadap penyaluran kredit.
4. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka

semakin banyak penyaluran kredit.. Besaran nilai *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini terdapat *outlier* untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal, sehingga data yang diuji hanya sedikit dan hasil kurang maksimal.
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dan ada beberapa laporan tahunan yang tidak bisa ditemukan.
3. Hasil pengujian koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) hanya menunjukkan nilai 23,8% atau dikatakan lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

### **Saran**

Dengan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan penelitian sejenis ini selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya memperbanyak data perusahaan perbankan agar saat dilakukan uji normalitas dapat terdistribusi dengan normal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel yang bertujuan untuk

mengantisipasi lemahnya data dalam pengujian koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

### **Daftar Rujukan**

Darmawan, I. G. A. S., et al. (2017). "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015)*." e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol: 8 No: 2 Tahun 2017.

Fitria, S. T. (2015). "*Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum di Riau*." *Jorn FEKON* Volume 2 Nomor 2.

Kusumastuti, W. I. and A. Alam (2019). "*Analysis Of Impact Of CAR, BOPO, NPF On Profitability Of Islamic Banks (Year 2015-2017)*." *Journal of Islamic Economic Laws* Vol 2 No. 1.

Rachmawati, M. F. (2013). "*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit*

- Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank."* Jurnal Umum.
- Sania, Z. M. (2016). *"Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero."* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5.
- Satrio B. Haryanto, E. T. W. (2017). *"Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016."* ISSN (Online): 2337-3792 Volume 6, Nomor 4.
- Setiawan, B. (2018). *"Pengaruh DPK, BOPO, dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Devisa yang Terdaftar di BEI."*
- Shingjergji, A. (2015). *"The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007 - 2014."* International Journal of Economics, Commerce and Management III(1).
- Yoga, G. A. D. M. and N. N. Yuliarmi (2012). *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR Di Provinsi Bali."* E-Jurnal EP Unud 2 (6).
- Zhang, D., et al. (2015). *"Non-Performing Loans, Moral Hazard and Regulation Of The Chinese Commercial Banking System."* Journal of Banking & Finance 63.
- Hariwijaya. (2015). *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora.* Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.* Bandung : UPI
- Sutanto Leo.2013. *Kiat Jitu Menulis Sripsi, Tesis, Dan Disertasi.* Jakarta : Erlangga